

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas data karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017
3. Menyediakan informasi tentang variabel penelitian
4. Perusahaan selalu menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya selama tahun 2015-2017

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

3.3.1.1. *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial adalah saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur, dan manajer. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari keseluruhan modal pada saham yang beredar (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.3.1.2. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Kepemilikan institusional pada penelitian ini meliputi saham yang dimiliki oleh institusi keuangan maupun non keuangan (Masdupi, 2005).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.3.1.3. *Dewan Komisaris Independen*

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.1.4. Komite Audit

Komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik. Komite audit dihitung dari jumlah anggota komiteaudit yang dimiliki (Ruwita, 2012).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

3.3.2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan suatu komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Guna dan Herawaty, 2010). Praktik manajemen laba yang biasa dilakukan oleh manajer adalah berupa tindakan meningkatkan laba pada laporan keuangan agar kinerja suatu perusahaan dinilai baik oleh investor. Manajemen laba pada penelitian kali ini diukur dengan mengukur *discretionary accrual* menggunakan *Modified Jones Model* yang dimodifikasi karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow *et al*, 1995).

$$\text{TA} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

TA = *Total Accrual*

Nit = Laba bersih (*net income*) perusahaan I pada periode t

CFOit = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan I pada periode t.

Selanjutnya, nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{TAit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REV}/\text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEit}/\text{Ait-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\mathbf{NDAit} = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit})/Ait-1) + \beta_3 (\text{PPEit}/Ait-1)$$

Kemudian, *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{DAit} = \mathbf{TAit}/Ait-1 - \mathbf{NDAit}$$

Keterangan : **TAit** = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔRECit = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = Aset Tetap perusahaan pada tahun t (*property, plant, and equipment*).

DAit = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan pada periode ke t

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu / Residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji Kolmogorv-Smirnof.

Kriteria dari uji Kolmogorv-Smirnof adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah Normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan inflation faktor pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Dengan melihat nilai tolerance dan inflation faktor pada model regresi, variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Keberadaan autokorelasi dalam suatu model regresi dapat diketahui melalui pengujian dengan nilai uji *Durbin Watson (DW test)*. Model regresi dikatakan terbebas dari

autokorelasi jika nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $0 < d < dl$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan.
- b. $dl < d < du$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, perbaikan akan lebih baik.
- c. $du < d < 4-du$: Tidak ada masalah autokorelasi.
- d. $4-du < d < 4-dl$: Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e. $4-dl < d$: Masalah autokorelasi serius.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara yaitu ZPRED (nilai prediksi) dengan residualnya SRESID (nilai residualnya). Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

3.5.3.1 Koefisien determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R2* adalah diantara nol dan satu. Jika nilai *Adjusted R2* berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R2* semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji F

Uji statistik F atau Analysis of Variance (ANOVA) menguji pengaruh semua variabel independen yang ada dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Pengujian uji F dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yakni 5%.

3.5.3.3 Uji t

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t membandingkan p-value setiap variabel independen dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%.